

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan tren *fashion* bergerak sangat pesat salah satunya pada gaya rambut, bagi kebanyakan orang, rambut merupakan faktor terpenting dalam menunjang penampilan. Rambut adalah gambaran karakter masing-masing individu yang dapat memberikan efek psikologis dan meningkatkan percaya diri pemiliknya (Krause, 2006). Di era ini tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup wanita maupun pria terus mengikuti tren yang berkembang salah satunya berpenampilan menarik dengan merubah warna rambut.

Pada zaman modern sekarang ini pewarnaan merupakan tren rambut yang banyak digemari baik pria maupun wanita tanpa mengenal batas usia. Pewarnaan merupakan tindakan merubah warna rambut yang dikenal sejak zaman Mesir Purba, bangsa Yunani, Cina Purba dan Hindu. Pada zaman itu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna nabati atau pewarna tradisional. Wanita Romawi kuno sangat menggemari warna rambut karena itu mereka sering mengganti warna-warna rambut mereka, tidak hanya pada rambut tetap mereka juga memberi warna pada kuku, telapak tangan dan kaki, terutama penari (Rostamailis, 2008). Pewarnaan rambut merupakan proses estetika yang melibatkan modifikasi warna rambut dengan bahan kimia. Konsep dasar pewarnaan rambut melibatkan pemahaman terhadap struktur rambut, terdiri dari lapisan kutikula, korteks, dan medula, di mana proses pewarnaan biasanya bertujuan memasukkan pigmen ke dalam korteks untuk mengubah warna rambut.

(Rostamailis, 2008:402) pada zaman modern terutama dalam seni tata rambut, dapat berwujud sebagai 3 proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, (*hair tinting*), pemudaan warna (*hair lightening*) dan penghilangan warna (*bleaching*). Ada penambahan warna atau *hair tinting* terutama dilakukan guna menutupi warna rambut kelabu yang terjadi karena rambut kehilangan pigmen warna aslinya. Pemudaan warna atau *hair lightening* banyak diperlukan dalam pewarna korektif atau *corrective coloring* sedangkan

penghilangan warna atau *bleaching* banyak dilakukan dalam mempersiapkan proses perubahan warna yang lebih mendasar.

Menurut (Kusuma dewi, 2001:211), istilah pewarnaan artistik atau *artistic coloring* diciptakan untuk membedakannya dengan pewarna biasa. Pewarna biasa bertujuan mengubah warna rambut menjadi lebih tua ataupun lebih muda. Sedangkan pewarnaan artistik bertujuan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan keseluruhan rambut lainnya. Menurut (Rostamailis, 2008:412) “Tujuan artistik atau (*artistic coloring*) bertujuan untuk menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut lainnya”. Kontras warna diperoleh melalui proses penghilangan warna dengan menggunakan *bleaching powder* dan *cream developer*. Menurut (Rostamailis, 2008:413) “Pewarnaan artistik dibedakan menjadi enam macam berdasarkan letak dan bagian rambut yang dimudakan warnanya, diantaranya: *frosting, streaking, tipping, echoing, halo lightening, spotting*. *Tipping* adalah tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut yang hanya di bagian ujung-ujungnya saja (Kusuma dewi, 2001:211). Salah satu teknik *Tipping* yang digemari masyarakat saat ini yaitu *balayage*.

Balayage adalah teknik pewarnaan dari Prancis menggunakan sapuan kuas, *balayage* juga memiliki nama lain, yaitu *freehand coloring* karena pada proses pewarnaannya dilakukan menggunakan tangan kosong tanpa bantuan *foil* sehingga hasil akhirnya akan terlihat lebih lembut. *Balayage* memiliki beberapa teknik pewarnaan, yaitu : *traditional balayage, freehand balayage, dan foilyage*, akan tetapi sekarang teknik *balayage* semakin beragam seperti *back combing/sombre*, dan *airtouch*. Saat ini salah satu teknik *balayage* yang digemari masyarakat ialah *balayage* dengan teknik *airtouch*.

Salah satu inovasi terbaru yang kini tengah menjadi tren global pada industri kecantikan khususnya tata rambut adalah teknik pewarnaan rambut *Airtouch*. Pertama kali diperkenalkan oleh *hairstylist profesional* dari Rusia, teknik ini dengan cepat menyita perhatian karena keunikannya dalam menciptakan gradasi warna yang sangat halus melalui penggunaan hembusan udara dari *hair dryer* untuk memisahkan rambut berdasarkan ketebalan sebelum

proses pewarnaan. Berbeda dengan teknik *highlight* tradisional yang seringkali menghasilkan kontras tajam antara warna asli dan warna pewarnaan, *airtouch* memberikan transisi warna yang lembut dan natural. Hal ini membuat hasil akhir terlihat lebih natural dan elegan, serta lebih tahan lama karena tidak langsung mengenai akar rambut.

Seiring dengan meningkatnya eksposur melalui media sosial, permintaan terhadap teknik *airtouch* terus meningkat, terutama di kalangan wanita muda dan *profesional urban* yang menginginkan tampilan modis namun tetap *effortless*. Banyak salon ternama kini menawarkan layanan ini sebagai paket *premium*, didukung oleh pelatihan khusus dan penggunaan produk pewarna berkualitas tinggi. Dengan kombinasi antara estetika *modern*, teknik yang presisi, serta hasil yang ramah terhadap pertumbuhan akar, teknik *airtouch* telah merevolusi cara pandang masyarakat terhadap pewarnaan rambut. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana teknik ini berkembang, keunggulannya dibanding metode tradisional, serta tantangan yang menyertainya dalam praktik profesional di era saat ini.

Balayage airtouch adalah teknik pewarnaan rambut yang merupakan perpaduan antara teknik *balayage* dan *airtouch*, dalam teknik ini warna rambut diaplikasikan secara lembut dengan bantuan udara untuk menciptakan gradasi warna yang alami dan halus, menghasilkan tampilan rambut yang lebih hidup dan bersinar. Kelebihan teknik *airtouch* adalah menciptakan efek warna yang sangat natural, serta menghasilkan dimensi yang lebih alami pada rambut (Olivia, 2023).

Balayage sering kali disamakan dengan *ombre* dan *highlight*, terutama oleh orang yang belum familiar dengan teknik pewarnaan. Namun, meskipun sering dianggap serupa bahkan dipertukarkan penggunaannya, *balayage*, *ombre* dan *highlight* memiliki perbedaan teknik serta hasil akhir yang berbeda. Secara umum, *balayage* adalah teknik pewarnaan dengan cara sapuan secara bebas pada rambut, menciptakan gradasi yang lembut dan natural dari gelap ke terang, biasanya dimulai dari bagian tengah rambut hingga ke ujung. *Ombre* adalah teknik pewarnaan di mana warna rambut bergradasi dari gelap ke terang, biasanya dimulai dari akar yang berwarna lebih gelap dan semakin terang ke

arah ujung rambut, ombre punya gradasi horizontal yang jelas. Sementara itu, *highlight* adalah teknik di mana bagian rambut yang akan diwarnai dibungkus menggunakan foil atau alat bantu lainnya, dan pewarnaan biasanya dimulai dari akar hingga ke ujung, menghasilkan kontras warna yang lebih jelas.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, salah satu bentuknya yaitu media cetak, media cetak bisa berbentuk buku panduan. Buku panduan pada dasarnya berisi informasi tentang petunjuk penggunaan secara maksimal. Dalam teknik menulis, sistematis dan terstruktur saja tidak cukup, perlu adanya kesan pertama, kemudahan pencarian, dan instruksi yang mudah dipahami. Menurut (Andriese, diacu dalam B. P. Sitepu, 2012: 13) menjelaskan buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang melalui tahap *printing* atau percetakan berupa tulisan maupun gambar yang tertulis dalam lembaran-lembaran kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Buku panduan menurut (Santoso & Tri Wahyudi, 2015: 4) adalah buku yang menyajikan informasi dan petunjuk dengan memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan di dalam buku tersebut. Sedangkan menurut (Effendi, diacu dalam Hidayat, 2017) berpendapat buku panduan adalah buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain-lain yang menjadi tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu secara lengkap. Buku panduan berasal gabungan dari kata buku dan panduan. Buku panduan pada dasarnya berisi informasi tentang petunjuk penggunaan secara maksimal. Buku panduan merupakan salah satu bentuk media pembelajaran (Nursalim, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin membuat karya berupa buku panduan sebagai media yang memuat panduan pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch* yang mudah dipahami. Perkembangan tren pewarnaan rambut di Indonesia menunjukkan peningkatan, Salah satu teknik yang kini banyak diminati adalah *balayage* dengan teknik *airtouch*, Teknik ini berasal dari Rusia dan telah menjadi standar pewarnaan *premium* di berbagai

salon ternama dunia. Namun, meskipun popularitasnya terus meningkat, literasi mengenai *balayage* teknik *airtouch* di Indonesia masih sangat terbatas, baik dalam bentuk buku panduan berbahasa Indonesia, maupun referensi teknis yang dapat diakses oleh publik umum. Sebagian besar informasi yang tersedia masih tersebar dalam *platform digital* asing, dengan bahasa dan istilah teknis yang belum tentu mudah dipahami oleh masyarakat di Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, penulis merasa perlu untuk menyusun buku panduan praktis dan edukatif mengenai teknik *balayage airtouch*, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks industri kecantikan di Indonesia. yang nantinya dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi, buku yang akan dibuat berjudul “Buku Panduan Pewarnaan Rambut *Balayage* dengan Teknik *Airtouch*” dengan adanya buku ini penulis berpikir dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai proses pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch*.

Buku panduan ini akan dikembangkan menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*, menggunakan model pengembangan 4D karena tahapannya yang tidak terlalu rumit. Penulis telah melakukan survei analisis kebutuhan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *link google form* kepada masyarakat dengan total 26 responden. Berdasarkan hasil dari kuesioner analisa kebutuhan awal, 96,2% responden menyatakan bahwa tertarik pada pembelajaran pewarnaan rambut, 100% responden menyatakan bahwa media buku panduan dapat membantu pembelajaran, 96,2% responden menyatakan bahwa belum pernah melihat buku panduan pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch*, 100% responden menyatakan bahwa setuju jika buku panduan tentang pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch* dapat membantu mempermudah pembelajaran, 100% responden menyatakan bahwa setuju jika dibuatkan pengembangan buku panduan tentang pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch*. Dengan hasil survei yang sudah dilakukan, maka dibutuhkan pengembangan buku panduan pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch* untuk membantu mempermudah proses pembelajaran secara praktis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ingin mengembangkan Buku Panduan Pewarnaan Rambut *Balayage* dengan Teknik *Airtouch*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah yang sesuai yaitu : Bagaimana mengembangkan Buku Panduan Pewarnaan Rambut *Balayage* dengan Teknik *Airtouch* yang layak dan dapat digunakan bagi masyarakat umum?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di jelaskan di atas maka tujuan penelitian yaitu:

Untuk mengembangkan Buku Panduan Pewarnaan Rambut *Balayage* dengan Teknik *Airtouch* sebagai buku yang layak dan dapat digunakan oleh masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari tentang pewarnaan rambut.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk penulis
Menambah pengalaman baru dan meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan buku panduan sebagai alternatif media pembelajaran.
2. Untuk masyarakat
Sebagai media informasi tata cara pewarnaan rambut *balayage* dengan teknik *airtouch*.